

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu faktor perubahan diri seseorang. karena dengan adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan pengalaman, mengasah pengetahuan dan menjadi manusia yang berkembang dari tidak bisa menjadi bisa ataupun dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu masyarakat pada umumnya sering menganggap bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kepribadian yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Adapun pengertian dari pendidikan sendiri adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Pendidikan juga merupakan persoalan manusia sebagai makhluk yang mau dididik dan dapat mendidik. Oleh karena itu pendidikan itu tidak terbatas selama kita masih hidup. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja rosdakarya, 1995), p. 10

أَطْبُوبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.” (H.R. Ibn.Abd.Bar)²

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa mencari ilmu itu tidak ada batasnya. Ketika kita masih muda atau sudah tua pun kita masih bisa untuk menimba ilmu, sekalipun belum meninggal dunia. Melalui pendidikan itu kita memperoleh ilmu yang menyebabkan terjadinya perubahan, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan itu untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya.³

Pendidikan dapat ditempuh secara formal maupun informal. Pendidikan formal dapat diperoleh di sekolah. Pendidikan formal adalah wajib minimal 12 tahun di Indonesia. Upaya pemerintah untuk memaksa siswa belajar selama 12 tahun tentunya dengan harapan agar generasi muda bangsa berkembang menjadi generasi siswa yang cerdas dan cerdas. Pendidikan sekolah yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁴

Sebagaimana saat ini di butuhkan tenaga pendidik yang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran, pendidik harus

² Abi Umar Yusuf Bin Abdul Bar, *Jami' u Bayan Al Ilmi Wa Fadhlihi*, (Cet. I : Dar al-kutub al-Ilmiyyah, 2006),p. 34

³ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), p . 5.

⁴ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), p. 4

mampu menguasai materi atau pembahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bukan hanya dalam penguasaan materi saja, akan tetapi pendidik harus mempunyai budi pekerti yang baik juga. Dikarenakan pendidik itu sosok teladan peserta didik di sekolah atau orang tua kedua setelah bapak ibunya . Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajar. Dan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik menggunakan metode pembelajaran. Banyak sekali pendidik yang kurang mengetahui metode-metode yang harus digunakan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan banyak pula peserta didik yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dengan alasan kebanyakan bacaan/bertele-tele dalam pembahasan. Supaya peserta didik tidak hanya duduk, diam, dengar, catat dan lain sebagainya, maka dari itu perlu sekali adanya metode baru yang digunakan untuk pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan proses pendidikan, yang menjadi faktor berhasilnya pendidikan itu terletak pada pendidik dan peserta didik, bagaimana cara guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang saya teliti itu ialah menggunakan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) yang diterapkannya sejak kurikulum baru di MI yaitu kurikulum merdeka. Sebagaimana kurikulum merdeka memberikan keluasaan kepada pendidik untuk menciptakan

⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Model Pembelajaran* (Jakarta, Kata Pena,2017), p. 28.

pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik, sehingga sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran.⁶ Selain itu pula, sebagai seorang pendidik diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menggunakan akal pikirannya dalam usaha mengamati sesuatu yang berada disekitarnya, yaitu alam semesta.

Guru adalah salah satu profesi dimana untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat jasmani dan rohani juga harus memiliki ilmu dan keterampilan pedagogik. Seorang guru harus mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan metode belajar mengajar yang tepat, mengolah kelas dan membimbing perkembangan siswa secara tepat, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah akan membantu siswa memahami dirinya sendiri, budayanya sendiri dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaannya, berpartisipasi dalam masyarakat penutur bahasa tersebut, serta menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang sudah ada dalam diri mereka. Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan pendukung keberhasilan

⁶ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (Diakses, 20 Januari 2023)

akademik di semua bidang pembelajaran. Pembelajaran bahasa dimaksudkan untuk membantu siswa belajar tentang diri mereka sendiri, budaya mereka, dan budaya orang lain, selain belajar bagaimana mengekspresikan ide dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang berbicara bahasa, dan menemukan serta menggunakan kekuatan analitis dan imajinatif yang sudah ada di dalamnya. Untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan baik, peran guru sangatlah penting. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa diajari cara berbahasa baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al-Ma’arif 09 Malang** ”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan implementasi Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ma’arif 09 Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ma’arif 09 Malang?

3. Bagaimana evaluasi implementasi Metode Bermain,Cerita dan Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ma'arif 09 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi Metode Bermain,Cerita dan Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ma'arif 09 Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi Metode Bermain,Cerita dan Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ma'arif 09 Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi Metode Bermain,Cerita dan Menyanyi (BCM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ma'arif 09 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah mutu pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa indonesia agar lebih meningkat dan berkualitas juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dan berharga bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pelajaran-pelajaran yang lain mengenai metode pembelajaran bahasa Indonesia khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk menyediakan berbagai macam materi pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Untuk penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan wawasan dan informasi baru tentang penggunaan metode pembelajaran yang baru, sehingga sangat bermanfaat bagi peneliti langsung di dunia pengajaran.

- c. Untuk pembaca

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi bagi pembaca dan memberikan gambaran tentang metode pembelajaran bahasa Indonesia yang mungkin masih jarang digunakan, yaitu metode Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi (BCM).

E. Orisinalitas Penelitian

Banyak sekali ditemukan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) khususnya mata pelajaran yang berbasis Islam. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain ada pada mata pembelajarannya. Mengajar dengan menggunakan metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) ini, sudah banyak yang meneliti.

Sehingga peneliti ingin membahas penelitian dengan metode tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sutilah (2011) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan:
 - a) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode BCM dilaksanakan dengan cara bermain tepuk tangan, menyajikan materi dengan bercerita, dan memberi penguatan dengan menyanyi. Dalam pembelajaran PAI dengan metode BCM siswa merasa senang, gembira, dan antusias. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya.
 - b) Faktor pendukung dalam penerapan metode BCM adalah penggunaan alat peraga dalam cerita disamping buku cerita maupun cerita gambar seri sebagai media bercerita. Kendala dalam penerapan metode BCM adalah siswa yang masih bercerita sendiri dan belum fokus pada materi pembelajaran. Kendala lain yaitu penggunaan nada dan intonasi guru dalam bercerita yang belum tepat, variasi suara guru dalam memerankan tokoh-tokoh dalam cerita masih kurang.
 - c) Penerapan metode BCM dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang meningkatkan keaktifan siswa sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.⁷

2. Siti Maisaroh (2010) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) Terhadap Perkembangan Intelegensi Anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 51 Mojopurogede Bungah Gresik” .

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di TKM NU 51 telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Demikian pula dengan Pelaksanaan metode cerita terlaksana dengan baik. Dan metode menyanyi telah dilaksanakan dengan optimal, guru telah mampu menguasai teknik bernyanyi, anak lebih cepat menerima materi pelajaran terutama materi pengembangan intelegensi dan terhindar dari rasa jenuh. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan metode BCM cukup diminati anak-anak dengan menunjukkan rata-rata 8 yang artinya baik, dan perkembangan intelegensi di buku rangkuman penilaian anak juga

⁷ Sutilah, Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

menunjukkan angka yang baik yaitu rata-rata 7,8. sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman kanak-kanak Muslimat NU 51 menunjukkan hasil yang cukup atau sedang yaitu 0,625. hal ini dibuktikan perhitungan dengan product moment.

3. Suplatiyah (2014). Skripsi UIN Sunan Kalijaga dengan penelitian “Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Siswa Kelompok B TK ABA Brosot I.”

Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini a). Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran sejarah Nabi di kelompok B, TK ABA Brosot I dapat berjalan dengan baik dan efektif. Siswa mampu mengikuti jalannya pembelajaran dari awal hingga akhir. Terlihat keceriaan, keaktifan dan antusiasme yang tinggi dari siswa kelompok B mendengarkan cerita, bermain dan bernyanyi. Dalam aspek evaluasi, guru mampu menyajikan evaluasi proses pembelajaran melalui permainan tanya jawab dan nyanyian yang telah direncanakan guru kelas. b). Faktor pendukung dalam penerapan Pembelajaran sejarah Nabi, diantaranya; Sarana dan prasaran pembelajaran yang mendukung. Kondisi siswa yang semangat dan aktif. Ketrampilan guru yang baik dalam hal bernyanyi dan bercerita. c). Adapun faktor yang menghambat, diantaranya; Kehadiran peserta

didik yang belum tepat waktu. Keragaman kemampuan peserta didik dalam bernyanyi dan bermain. Wawasan keilmuan guru dalam hal penguasaan materi sejarah nabi yang masih kurang.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dari segi tempat dan lokasi yang berbeda. Serta tingkatan dalam siswanya juga cukup berbeda dan penelitian terdahulu menekankan terhadap penerapan metode BCM ini kepada sejarah nabi sehingga hanya menceritakan kisan sejarah nabi.⁸

4. Tri Rohmawati, 2014, “ Penerapan Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyitoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014.”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian di atas bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta mendeskripsikan penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyitoh Greges semester II tahun ajaran 2013/2014.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a). Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A semester II TK Masyitoh Greges Tahun Ajaran 2013/2014 dilaksanakan dengan tahapan bermain yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa berkonsentrasi

⁸ Suplatiyah, Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Siswa Kelompok B TK ABA Brosot I, Mahasiswa Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam,.(Yogyakarta:Skripsi UIN Sunan Kalijaga,2014)

melaksanakan instruksi guru dalam memasuki materi. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun, dapat melibatkan seluruh siswa sebagai subyek penelitian, dan memenuhi ketercukupan waktu serta dilakukan refleksi di setiap siklusnya. b). Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI secara signifikan siswa kelompok A TK Masyitoh Greges semester I tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan keaktifan siswa secara keseluruhan terlihat pada olahan hasil observasi. Keaktifan siswa pada observasi pra tindakan sebesar 39,82% termasuk dalam kualifikasi kurang, pada siklus I meningkat menjadi 58,94% termasuk dalam kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 70,35% yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik.⁹

5. Khoirul Maiyah, 2015, "Implementasi Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Fiqih Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Matholibul Ulum 02 Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.", UNISNU Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi.¹⁰

⁹ Tri Rohmawati, Penerapan Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyitoh Greges Semester II Tahun Ajaran 2013/2014, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁰ Khoirul Maiyah, Implementasi Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Fiqih Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Matholibul Ulum 02 Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, Mahasiswa UINISNU Jepara Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Jepara: Skripsi UNISNU, 2015).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode BCM mampu meningkatkan prestasi belajar dengan langkah yang ditempuh guru yaitu : tahap persiapan membuat RPP, kegiatan inti, penutup. Hasil dari penerapan BCM ini sudah sesuai yang diharapkan walaupun ada keterbatasan sarana dan prasarana. Guru mampu menyelesaikan secara maksimal. Dalam penelitian ini menyanyi adalah sebagai metode , namun dalam penelitian si peneliti menyanyi hanya sebagai materi islami untuk menerapkan pendekatan BCCT dengan mencari hasil secara deskriptif dengan adanya penerapan pendekatan tersebut.

6. Yusmita, 2016, “Implementasi metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dalam meingkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah az-zahir palembang” UIN Raden Fatah Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen (treatment, post-test). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah yang telah dilakukan guru yaitu: tahap perencanaan membuat RPP, kegiatan inti , penutup. Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) pada mata pelajaran fiqih materi zakat tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dengan kategori nilai tinggi ada 5 orang siswa (20%), nilai sedang ada 15 orang siswa (60%), dan nilai

rendah ada 5 orang siswa (20%). Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol (yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)) dengan kategori nilai tinggi 6 orang siswa (24%), nilai sedang ada 12 orang siswa (48%), dan nilai rendah ada 7 orang siswa (28%).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen (yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)) dan kelas kontrol (yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)) diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 84,5 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 65,6.¹¹

7. Sariati (2011) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul” berdasarkan uraian dan analisis data sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang proses pendidikan Tarikh dengan metode cerita pada siswa kelompok B RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca

¹¹ Yusmita, Implementasi metode BCM (Bermain, Cerita dan Mneyanyi) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang : Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Ftah, 2016).

Mulekan. Hasil Penelitian menunjukkan: a) Pelaksanaan metode bercerita dalam pembelajaran Tarikh menggunakan teknik bercerita dengan variasi alat/media, yaitu berupa cerita gambar seri dan cerita dengan media audio visual berupa tayangan VCD. Pelaksanaan metode cerita berlangsung dengan baik dan anak dapat memerhatikan penyampaian materi dengan antusias. b) Faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita adalah variasi suara guru dalam memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. c) Melalui metode cerita keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh dapat ditingkatkan secara efektif.

Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi). Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang peningkatan keaktifan dalam pembelajaran tarikh sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.¹²

¹² Sariati, Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Tabel 1.1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul ,Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sutilah (2011) Skripsi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK ABA Banaran III Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”.	Pelaksanaan pembelajaran PAI	Peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).	terletak pada variabel penelitian di atas membahas tentang meningkatkan keaktifan siswa, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya variabel membahas tentang hasil belajar siswa dan motivasi belajar, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Siti Maisaroh (2010) skripsi Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) Terhadap Perkembangan Intelegensi Anak di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 51 Mojopurogede Bungah Gresik”	menunjukkan pelaksanaan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di TKM NU 51 telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. perkembangan	Peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).	Perbedaannya terletak pada variabel, dan metode penelitian, penelitian di atas membahas tentang perkembangan intelegensi anak dan menggunakan metode kuantitatif

No	Nama, Judul ,Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>intelegensi di buku rangkuman penilaian anak juga menunjukkan angka yang baik yaitu rata-rata 7,8. sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh metode BCM terhadap perkembangan intelegensi anak di Taman kanak-kanak Muslimat NU 51 menunjukkan hasil yang cukup atau sedang yaitu 0,625.</p>		<p>sedangkan dalam penelitian saya variabel membahas tentang hasil belajar siswa dan motivasi belajar, dan menggunakan metode kualitatif.</p>
3	<p>Suplatiyah pada tahun 2014. Skripsi UIN Sunan Kalijaga dengan penelitian “Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Pembelajaran Sejarah Nabi Siswa Kelompok B TK ABA Brosot I.”</p>	<p>Penerapan metode bermain,cerita dan menyanyi dalam pembelajaran sejarah nabi di kelompok B, TK ABA Brosot 1 dapat berjalan dnegan baik dan efektif dan menyenangkan. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran sejarah nabi, diantaranya: sarana dan prasarana</p>	<p>Peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).</p>	<p>Perbedaannya obyek yang di kaji berbeda dan tingkatan yang diteliti juga berbeda.</p>

No	Nama, Judul ,Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pembelajaran yang mendukung. Kondisi siswa yang semangat dan aktif. Keterampilan guru yang baik dalam hal bernyanyi dan bercerita. Adapun faktor yang menghambat diantaranya: kehadiran peserta didik yang belum tepat waktu, keragaman kemampuan peserta didik dalam bernyanyi dan bermain.</p>		
4	<p>Tri Rohmawati, 2014, “ Penerapan Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi) Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Masyitoh Greges Semester II Tahun Ajaran2013/2014.”, Sunan Kalijaga Skripsi Yogyakarta.UIN</p>	<p>Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A semester II TK Masyitoh Greges Tahun Ajaran 2013/2014 dilaksanakan dengan tahapan bermain yang</p>	<p>Peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).</p>	

No	Nama, Judul ,Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dimaksudkan untuk membiasakan siswa berkonsentrasi melaksanakan instruksi guru dalam memasuki materi dengan suasana yang menyenangkan</p>		
5	<p>Khoirul Maiyah, 2015, “Implementasi Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam pembelajaran Fiqih Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Matholibul Ulum 02 Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.”, UNISNU Jepara</p>	<p>a. Implementasi metode BCM mampu meningkatkan prestasi belajar dengan langkah yang ditempuh guru yaitu : tahap persiapan membuat RPP, kegiatan inti, penutup. Hasil dari penerapan BCM ini sudah sesuai yang diharapkan walaupun ada keterbatasan sarana dan prasarana. b. Guru mampu menyelesaikan secara maksimal.</p>	<p>Peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).</p>	<p>Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat penelitian.</p>

No	Nama, Judul ,Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		peneliti menyanyi		
6	Yusmita, 2016, "Implementasi metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah az-zahir Palembang" UIN Raden Fatah Palembang.	<p>Implementasi metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar dapat dibedakan dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas eksperimen (yang menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)) mean yang diperoleh adalah 84,5 b. Kelas kontrol (yang tidak menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)) sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 65,6. 	Peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nama, Judul ,Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Sariati (2011) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul”	<p>Hasil Penelitian menunjukkan:</p> <p>a. Pelaksanaan metode bercerita dalam pembelajaran Tarikh menggunakan teknik bercerita dengan variasi alat/media, yaitu berupa cerita gambar seri dan cerita dengan media audio visual berupa tayangan VCD.</p> <p>Pelaksanaan metode cerita berlangsung dengan baik dan anak dapat memerhatikan penyampaian materi dengan antusias.</p> <p>b. Faktor pendukung dalam dalam penerapan metode bercerita adalah variasi suara guru dalam memerankan tokoh-tokoh yang ada</p>	Peneliti sama-sama meneliti tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).	perbedaannya terletak pada variabel Y penelitian di atas membahas tentang peningkatan keaktifan dalam pembelajaran tarikh sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa.

No	Nama, Judul ,Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dalam cerita. Sedangkan kendala penerapan metode cerita dalam pembelajaran tarikh adalah materi yang disampaikan guru terlalu panjang sehingga menghabiskan banyak waktu dan menimbulkan kejenuhan siswa, siswa yang belum bisa serius memerhatikan dan mendengarkan cerita guru, dan siswa yang masih takut menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>c. Melalui metode cerita keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh dapat ditingkatkan secara efektif.</p>		

F. DEFINISI ISTILAH

Memper mudah pemahaman dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al- Maarif 09 Malang” definisi istilah ditegaskan sebagai berikut:

1. Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM)

Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) merupakan gabungan dari tiga metode yaitu metode bermain, metode cerita dan metode lagu. Anak akan bermain selama aktivitas tersebut menghibur dirinya. Dengan bermain anak akan menemukan kekuatan dan kelemahan sendiri, minatnya, cara menyelesaikan tugas-tugas dalam bermain dan sebagainya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau huruf yang berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan- kecakapan intelektual berpikir. Belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.

3. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran dimaknai sebuah kegiatan psikis dan fisik dalam interaksi belajar-mengajar dengan menggunakan berbagai alat dan sumber. pembelajaran dalam rangka mencapai perubahan perilaku yang bersifat permanen baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang bersifat permanen. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini yaitu pembelajaran

Bahasa Indonesia yang dibelajarkan di MI Al-Maarif 09 Malang Singosari Malang semester ganjil yang membahas tentang macam-macam paragraf. Materi tersebut dibahas pada pelajaran tematik kelas IV Tema “Lalu Lintas ” pembelajaran Bahasa Indonesia .

STAIMA AL-HIKAM